

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Saham adalah salah satu alat keuangan yang paling terkenal di pasar. Mengeluarkan saham adalah salah satu opsi bagi perusahaan ketika menentukan cara mendapatkan dana. Di sisi lain, saham menjadi pilihan investasi yang banyak disukai oleh investor karena mereka dapat memberikan keuntungan yang menarik. (Bursa Efek Indonesia, 2021).

2.1.1.2 Sektor-Sektor Saham

Terdapat beberapa sektor saham, yaitu:

1. Sektor energi, meliputi perusahaan yang berfokus pada eksplorasi, produksi serta penjualan sumber daya energi (misalnya, batu bara, minyak bumi dan gas alam), di mana pendapatannya terpengaruh oleh harga komoditas global.
2. Sektor barang baku, menyediakan bahan mentah untuk pembuatan produk jadi, seperti zat kimia, material konstruksi, serta produk dari kayu dan kertas.
3. Sektor industri, mencakup perusahaan yang memproduksi barang dan layanan yang dibutuhkan oleh sektor industri lainnya, meliputi pembuat pesawat, peralatan pertahanan, bahan bangunan, serta barang-barang listrik dan mekanik.

4. Sektor barang konsumen primer, memenuhi kebutuhan pokok konsumen yang tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi, seperti produk pangan, minuman, barang kebutuhan rumah, dan toko swalayan.
5. Sektor barang konsumen non-primer, menghasilkan produk sekunder dan layanan, seperti otomotif, tekstil, sepatu, peralatan rumah tangga, pariwisata, media, periklanan, dan hiburan.
6. Sektor kesehatan, meliputi penyedia jasa kesehatan, produsen alat medis, dan perusahaan obat-obatan.
7. Sektor keuangan, menyediakan layanan keuangan termasuk perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya.
8. Sektor properti dan *real estate*, meliputi perusahaan yang bergerak pada pengembangan properti dan *real estate* serta yang menawarkan layanan pendukungnya.
9. Sektor teknologi, memasarkan barang dan jasa teknologi, seperti perusahaan internet dan penyedia layanan konsultasi teknologi informasi.
10. Sektor infrastruktur, mencakup perusahaan yang terlibat dalam pembangunan dan penyediaan infrastruktur seperti perusahaan penyedia transportasi, layanan logistik, dan lainnya.
11. Sektor transportasi dan logistik, mencakup perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi dan kegiatan perjalanan.

Bank Tabungan Negara (BTN), merupakan lembaga keuangan milik negara yang berfokus pada pembiayaan untuk sektor perumahan serta memberikan layanan keuangan seperti tabungan dan kredit, berada di bawah pengawasan otoritas jasa

keuangan. Dengan demikian, BTN menjadi bagian dari Sektor Keuangan, yang berperan krusial dalam sirkulasi dana dan investasi dalam perekonomian.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Saham

Menurut Budi Untung (2011: 139-152) ada berbagai macam saham yang dapat dikategorikan berdasarkan cara peralihannya dan manfaat yang diterima oleh para pemegang saham.

1. Cara Peralihan Hak

a. Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*)

Saham atas unjuk merupakan tanda bukti kepemilikan saham yang tidak mencantumkan identitas pemiliknya. Siapa saja yang memegang sertifikat tersebut dianggap sebagai pemilik yang sah, sehingga dapat dipindahkan dengan mudah seperti uang tunai. Pemilik memiliki hak untuk hadir dan memberikan suara dalam rapat pemegang saham.

b. Saham Atas Nama (*registered stocks*)

Saham atas nama adalah jenis saham yang menunjukkan nama pemilik pada sertifikat dan catatan perusahaan. Untuk mengalihkan kepemilikannya, diperlukan proses resmi, yang mencakup dokumen tertentu serta pencatatan nama pemilik yang baru ke dalam daftar pemegang saham perusahaan.

2. Hak Tagihan

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah tipe saham yang membuat pemiliknya berada di urutan paling akhir dalam hal distribusi dividen dan hak atas aset perusahaan jika

terjadi proses likuidasi. Tipe saham ini mempunyai nilai nominal yang ditetapkan oleh emiten, yaitu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

b. Saham Preferensi (preferred stocks)

Saham preferensi merupakan jenis saham yang menggabungkan karakteristik obligasi dan saham biasa, karena memberikan imbal hasil yang stabil (serupa dengan bunga obligasi), namun juga memiliki kemungkinan untuk tidak memberikan keuntungan sesuai harapan pemegang saham.

Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana jenis saham yang dimiliki dan sebagian besar diperdagangkan adalah saham biasa atas nama. Saham ini memberikan hak untuk memberikan suara serta potensi pembagian dividen dan klaim terhadap aset saat likuidasi kepada para investor. Meskipun terdapat juga saham preferen, saham biasa tetap menjadi yang utama bagi BTN.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merujuk pada nilai suatu saham yang ditetapkan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar tertentu. Selain itu, harga ini juga mencerminkan transaksi jual beli antara satu investor dengan investor lainnya.

Harga saham adalah nilai saat ini dari arus kas yang akan diterima pemegang saham di masa yang akan datang. Menurut Anoraga Pandji dan Piji Pakarti (2001:100) (dalam Febriyanto et al., 2023) harga saham merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan.

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang terbentuk melalui interaksi antara penjual dan pembeli saham, yang dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu memiliki informasi yang relevan tentang pembentukan harga saham tersebut agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam menjual atau membeli saham.

Menurut (Menne, 2023) harga saham merupakan harga pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan, yang dipengaruhi oleh variasi nilai pasar perusahaan sebagai akibat dari perubahan utang yang ada. Tanda dari pengaruh kekayaan hanya tergantung pada dampak utang perusahaan terhadap nilai usaha, di mana peningkatan nilai pasar memberikan dampak positif terhadap kekayaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017), yang dikutip (Tyas, 2020) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga nominal, harga nominal adalah nilai yang ditentukan oleh perusahaan penerbit untuk menilai setiap lembar saham yang mereka diterbitkannya. Harga nominal ini tertulis di dalam lembar saham tersebut.
2. Harga perdana, harga yang diterapkan sebelum terdaftar di pasar saham. Besaran harga perdana ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan yang menerbitkan saham dan penjamin emisi.
3. Harga pasar, harga yang merujuk pada harga jual antara satu investor dengan investor lainnya. Harga ini muncul setelah saham terdaftar di bursa efek.

4. Harga pembukaan, harga yang diinginkan penjual dari pembeli saat bursa mulai beroperasi.
5. Harga penutupan, harga pasar yang berlaku di BEI pada penutupan tahun yang bersangkutan.
6. Harga tertinggi, harga saham dapat terjadi lebih dari sekali dalam sehari, dan tidak selalu sama dengan harga sebelumnya. Di antara semua harga yang terjadi, tentu ada satu nilai tertinggi yang tercatat pada hari tersebut, yang dikenal sebagai harga tertinggi.
7. Harga terendah, harga terendah yang tercatat pada satu hari di bursa.
8. Harga rata-rata, hasil perhitungan dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini dicatat untuk berbagai periode, seperti harian, bulanan, atau tahunan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Menurut Hermawan et al., (2017), mengutip Jogyanto (2010:282) faktor-faktor yang memengaruhi pada harga saham dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental Perusahaan (Internal):
 - Laba perusahaan
 - Pertumbuhan aktiva tahunan
 - Likuiditas
 - Nilai kekayaan total
 - Penjualan
2. Faktor Makroekonomi dan Pasar (Eksternal):
 - Kebijakan yang diambil oleh pemerintah serta pengaruhnya

- Pergerakan tingkat suku bunga
- Perubahan nilai tukar mata uang
- Isu dan sentimen pasar

Selain itu, Fahmi (2015, dalam Hermawan et al., 2017) juga mengemukakan beberapa kondisi dan faktor lain yang dapat menyebabkan perubahan harga saham, meliputi:

1. Situasi ekonomi baik di tingkat mikro maupun makro.
2. Kebijakan perusahaan dalam membuat keputusan untuk memperluas usaha, seperti mendirikan kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
3. Pergantian direksi yang berlangsung secara mendadak.
4. Adanya direksi atau komisaris perusahaan yang terlibat dalam tindakan kriminal yang sudah diusut ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan seiring berjalannya waktu.
6. Risiko sistematis, yang jenis risiko yang terjadi secara umum dan berkontribusi pada keterlibatan perusahaan.
7. Pengaruh psikologi pasar yang ternyata dapat menekan kondisi teknis dalam transaksi jual beli saham.

2.1.3 Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham adalah hal penting di pasar modal yang sering diperhatikan oleh investor dan peneliti. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan dan penawaran harian, tetapi juga mencerminkan harapan

pasar terhadap nilai intrinsik dan kinerja perusahaan di masa mendatang, di mana laba perusahaan menjadi salah satu faktor utamanya. Untuk mengetahui penilaian harga saham dan faktor-faktor fundamental yang memengaruhi, beberapa teori penting akan diulas.

2.1.3.1 Teori Valuasi Saham

Pemahaman tentang nilai intrinsik harga saham dapat diperoleh melalui teori valuasi saham. Secara umum, nilai dasar suatu saham ditetapkan oleh faktor-faktor fundamental perusahaan, khususnya kemampuannya dalam menghasilkan laba dan arus kas di masa yang akan datang. Menurut (Damodaran, 2024) nilai suatu aset ditetapkan berdasarkan nilai saat ini dari arus kas atau laba yang diharapkan akan dihasilkan oleh aset tersebut di masa yang akan datang, dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada pada arus kas tersebut.

Konsep ini mendasari model laba ditahan (*Residual Income Model* - RIM), di mana ekuitas dinilai dengan menambahkan nilai buku dan laba residu (laba yang melebihi biaya modal ekuitas) yang diperkirakan. Pinto et al., (2010) menyatakan bahwa model residual *income* mengukur nilai ekuitas dengan menjumlahkan nilai buku dan nilai saat ini dari laba residu yang akan datang, yaitu selisih antara laba bersih dengan biaya modal ekuitas. Model ini sangat bermanfaat ketika perusahaan tidak membagikan dividen atau sulit untuk memprediksi arus kas bebasnya.

2.1.3.2 Teori Efisiensi Pasar (Efficient Market Hypothesis – EMH)

Selain penilaian intrinsik, fluktuasi harga saham di pasar juga dipengaruhi secara signifikan oleh pengolahan dan pencerminan informasi dalam harga. Menurut Hanafi (2004) (dalam Rahmaningrum, 2022) teori efisiensi pasar modal,

yang kerap disebut *efficient market hypothesis*, adalah sebuah konsep yang menjelaskan bahwa harga atau nilai sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang dapat diakses dalam informasi tersebut.

Efisiensi pasar merujuk pada situasi di mana alokasi sumber daya dalam pasar mencapai hasil yang terbaik, sehingga tidak ada cara untuk meningkatkan kesejahteraan satu pihak tanpa merugikan pada pihak lainnya. Peran pemerintah sangat krusial dalam menciptakan efisiensi pasar (Girikallo et al., 2023).

2.1.3.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menggambarkan cara komunikasi informasi tertentu dari suatu perusahaan diterima oleh pasar, yang kemudian memengaruhi pada pilihan investor dan harga saham. Brigham dan Houston (2011) (dalam Yulianti, 2024) mengungkapkan bahwa teori sinyal menggambarkan cara pandang manajemen terhadap ekspansi perusahaan di masa yang akan datang yang berdampak pada reaksi investor terhadap perusahaan.

Sinyal tersebut berupa informasi mengenai upaya manajemen dalam memenuhi keinginan pemilik dan dianggap krusial bagi investor sebagai pelaku bisnis dalam membuat keputusan investasi. Sinyal ini bisa mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kepercayaan para investor, dan berpotensi peningkatan pada nilai saham.

2.1.4 *Return On Equity*

2.1.4.1 Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang menunjukkan laba bersih yang ada dibandingkan dengan rata-rata ekuitas pemegang saham sepanjang tahun.

Sementara itu, *Return On Equity* (ROE) hanya mengevaluasi keuntungan yang dihasilkan manajemen dari investasi oleh pemegang saham, yaitu dari ekuitas yang dimiliki. Laba yang diterima oleh pemegang saham adalah laba bersih, yang menggambarkan laba yang dihasilkan dari seluruh sumber, baik itu dari operasional maupun non-operasional (Williams et al., 2021).

Menurut Keown (2018) (dalam Indrawati et al., 2023) ROE adalah tingkat pengembalian atas aset-aset untuk menentukan total pendapatan bersih yang diperoleh dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih dengan total aset.

ROE merupakan rasio yang menggambarkan persentase yang dihasilkan dari laba bersih jika dilihat dari sudut pandang modal pemilik. Rasio ini menjadi indikator profitabilitas dari perspektif pemegang saham dan merupakan alat yang paling umum dipakai oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

ROE mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio ini sangat signifikan bagi para pemegang saham, karena untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Semakin besar

rasio ini, semakin baik efisiensi dalam penggunaan modal oleh pihak manajemen (Sudana, 2015).

Menurut Sherman (2015) (dalam Wahyu & Yani, 2023) ROE merupakan indikator untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mengelola modal yang dimiliki oleh pemegang saham guna mendapatkan keuntungan. Artinya, rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya sendiri.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Menurut Kasmir 2019 (dalam Sahri, 2021) memiliki beberapa tujuan dan manfaat utama, antara lain:

1. Mengukur laba perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Membandingkan kinerja laba antar periode. ROE memungkinkan perbandingan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, sehingga tren kinerja dan perubahan profitabilitas dapat terlihat jelas.
3. Menganalisis perubahan profitabilitas. Dengan ROE, perubahan profitabilitas perusahaan seiring berjalannya waktu dapat dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai pertumbuhan atau penurunan efisiensi penggunaan modal.
4. Menilai profitabilitas modal sendiri. ROE secara spesifik menilai jumlah laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.

5. Mengukur efisiensi penggunaan dana. ROE juga berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber dananya, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Untuk menghitung *Return On Equity*, rumus dasar yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria dan standar *Return On Equity* (ROE) untuk perbankan di Indonesia juga diatur, sebagaimana termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian ROE

Peringkat	Tingkat Kesehatan Bank	Ketentuan Bank Indonesia
1	Sangat Sehat	ROE > 23%
2	Sehat	18% < ROE ≤ 23%
3	Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
4	Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 13%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 8%

Sumber: (Hakim & Noviarty, 2024), diolah dari Surat Edaran Bank Indonesia

Nomor 13/24/DPNP/2011

Meskipun *Return On Equity* (ROE) diakui sebagai salah satu indikator penting untuk menilai kondisi dan kesehatan finansial suatu bank menurut aturan Bank Indonesia, serta berperan penting dalam berbagai teori penilaian saham. Namun, dalam praktik pasar, dinamika harga saham sering kali lebih rumit. Secara teori, kenaikan ROE yang seharusnya menjadi tanda positif bagi investor dan

mendorong kenaikan harga saham, tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham yang serupa di dunia nyata.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar aspek keuangan dasar. Sentimen pasar, bisa muncul akibat pandangan investor terhadap kondisi politik dalam negeri, ketidakpastian kebijakan, atau fluktuasi ekonomi global, dapat memengaruhi cara pandang investor. Di samping itu, masalah tata kelola perusahaan seperti kurangnya transparansi atau adanya konflik kepentingan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan investor. Interaksi antara faktor-faktor fundamental dan non-fundamental, serta ketidakpastian di pasar global (seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar), dapat menghasilkan hasil empiris yang bervariasi dalam menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk memahami pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Laynita Sari, Wini Espararesya, Renil Septiano (2022), Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: Perusahaan LQ45 Periode penelitian 2016-2020, Variabel independen lainnya (EPS, DER)	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT) Vol. 3 No. 5 (2022) E-ISSN 2686-4924 P-ISSN 2686-5246: Jurnal Ilmu Manajemen

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
					Terapan (Mei 2022)
2	Novia Dwi Permatasari, Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari (2019), Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Sektor Jasa)	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: Perusahaan Sektor Jasa Periode penelitian 2013-2017, Variabel independen lainnya (ROA, EPS)	ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Edunomika (JIE) Vol 3, No 01 (2019): EDUNOMIKA, Vol. 03, No. 01, Februari 2019
3	Paulsen William Manaha (2013), Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: Bank Swasta Nasional Periode penelitian 2009-2011, Variabel independen lainnya (ROA, NPM, EPS)	ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 1, No 2: Semester Genap 2012/2013 (Januari, 2013)
4	Eva Moranty, Bonifasius M.H Nainggolan (2016), Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: Industri Perbankan secara umum, Periode penelitian 2011-2014, Variabel independen lainnya (Nilai Tukar, DER)	Nilai Tukar, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.	Panorama Nusantara Vol 11 No 2 (2016): PANORAMA NUSANTARA (Desember, 2016)
5	Amelia Oktrivina, Basis Gumilarsih Andamari, Firza Erwandi (2022), Bursa Efek Indonesia (Jakarta Islamic Index)	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, Periode penelitian 2017-2019. Variabel independen	PER, DER, dan ROE secara parsial mempengaruhi harga saham.	SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Vol 4, No. 1, 2022, 99-108eISSN 2685-9904 (April 2022)

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			lainnya (PER, DER)		
6	Rinny Meidiyustiani & Hakam Ali Niazi, (2021), Universitas Budi Luhur	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: sub sektor properti dan <i>real estate</i> , periode penelitian 2014-2018. Variabel independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i>	<i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 10 No. 2 Oktober 2021 ISSN: 2252-6226, Universitas Budi Luhur
7	Fikri Zamzami & Nanu Hasanuh, (2021), Universitas Singaperbangsa Karawang	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: Perusahaan LQ45, periode penelitian 2015-2019, Variabel Independen lainnya: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan Inflasi.	ROE berpengaruh terhadap harga saham.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 5 Nomor 1, Februari 2021
8	Muhammad Reza Handyansyah & Dina Lestari P, (2015), Universitas Diponegoro	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2015. Variabel independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan	ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 5, No 4 (2016)

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			<i>Earning Per Share (EPS).</i>		
9	Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi & Aprih Santoso, (2020), Universitas Semarang	Variabel independen: <i>Return On Equity (ROE)</i> Variabel dependen: harga saham	Objek penelitian: LQ-45 Index pada BEI, periode penelitian 2012-2015. Variabel Independen lainnya: <i>Return On Assets, Earning Per Share, dan Price to Book Value</i>	<i>Return On Equity, Earning Per Share, dan Price to Book Value</i> yang memengaruhi Harga Saham, sedangkan <i>Return On Asset</i> tidak.	JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA Vol 5, No 1 (2020): Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya (Agustus, 2020)
10	Agus Tri Indah K & Harun Al Rasyid, (2022), Universitas Bina Sarana Informatika	Variabel independen: <i>Return On Equity (ROE)</i> Variabel dependen: harga saham	PT Bank Central Asia, Tbk periode 2015-2021 secara kuartala	ROE berpengaruh terhadap harga saham.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 3, Juli 2022

Sumber: Diolah oleh penulis

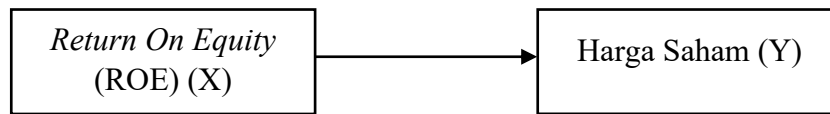
2.2 Kerangka Pemikiran

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana investor untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan (Fahmi, 2018). Dalam penelitian ini, ROE sebagai variabel bebas (independen).

ROE menjadi indikator penting bagi investor karena dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya. Dalam konteks pasar saham, investor cenderung merespons positif perusahaan dengan ROE yang tinggi dan stabil karena dianggap mampu mengelola modal secara efektif dan memberikan imbal hasil yang menarik. ROE yang baik juga dapat memperkuat kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan permintaan atas saham perusahaan, sehingga mendorong harga saham naik (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, harga saham dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel terikat (*dependen*), karena dipengaruhi oleh nilai ROE yang diperlihatkan oleh perusahaan.

Namun, dalam praktiknya, hubungan antara ROE dan harga saham tidak selalu sejalan. Terdapat kondisi di mana ROE mengalami peningkatan, tetapi harga saham tidak menunjukkan perubahan yang signifikan atau bahkan menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, serta faktor internal lainnya seperti struktur modal, risiko bisnis, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian empiris untuk memahami lebih dalam apakah ROE benar-benar berpengaruh terhadap harga saham, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia.

Dalam konteks penelitian ini, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dipilih sebagai objek karena memiliki peran penting dalam industri perbankan nasional dan data keuangannya tersedia secara terbuka. Penelitian ini fokus pada analisis hubungan antara ROE dan harga saham BTN selama periode 2014–2023, untuk mengidentifikasi apakah peningkatan ROE berbanding lurus dengan pergerakan harga saham.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penulisan ini sebagai berikut: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2014-2023.